



Teori Pengambilan Keputusan Pada UMKM Nyidam Duren Kertabumi

Dita Novia Hidayat^{1*}, Fahra Nurarsyifah², Intan Nur Zakiah³, Mirah Sekar Arum⁴,
Ujang Suherman⁵

¹⁻⁵universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

mn22.ditahidayat@mhs.ubpkarawang.ac.id^{1*}, mn22.fahranurarsyifah@mhs.ubpkarawang.ac.id²,

mn22.intanzakiah@mhs.ubpkarawang.ac.id³, mn22.miraharum@mhs.ubpkarawang.ac.id⁴,

ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id⁵

Alamat: Jl. HS. Ronggo Waluyo, Karawang, Jawa Barat

Korespondensi penulis: mn22.ditahidayat@mhs.ubpkarawang.ac.id*

Abstract. *This study discusses the theory of decision-making applied in the management of MSMEs, focusing on a case study of MSME Nyiidam Duren Kertabumi which is facing a crisis and almost going bankrupt. The right decision-making process is very important for business continuity, especially in situations full of uncertainty. This study aims to explore the obstacles faced by MSMEs in managing the workforce and identify decision-making steps that can be taken to save the business. Based on direct interviews with business managers, it was identified that one of the main obstacles was the inability of the workforce to meet company expectations. This study also analyzes the decision-making style and process used in dealing with the crisis, and provides recommendations for strategic steps that can be taken to improve business conditions. The results of this study indicate that rational and participatory decision-making, with a focus on workforce training, performance evaluation, and the application of digital technology, can be an effective solution in facing existing challenges.*

Keywords: *Decision Making, MSMEs, Workforce Management*

Abstrak. Penelitian ini membahas teori pengambilan keputusan yang diterapkan dalam pengelolaan UMKM, dengan fokus pada studi kasus UMKM Nyiidam Duren Kertabumi yang menghadapi krisis dan hampir mengalami kebangkrutan. Proses pengambilan keputusan yang tepat sangat penting bagi kelangsungan usaha, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan tenaga kerja dan mengidentifikasi langkah-langkah pengambilan keputusan yang dapat diambil untuk menyelamatkan bisnis. Berdasarkan wawancara langsung dengan pengelola usaha, teridentifikasi bahwa salah satu kendala utama adalah ketidakmampuan tenaga kerja dalam memenuhi harapan perusahaan. Penelitian ini juga menganalisis gaya dan proses pengambilan keputusan yang digunakan dalam menghadapi krisis, serta memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memperbaiki kondisi usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan berbasis rasional dan partisipatif, dengan fokus pada pelatihan tenaga kerja, evaluasi kinerja, serta penerapan teknologi digital, dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan yang ada.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan, UMKM, Pengelolaan Tenaga Kerja

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berkontribusi dengan baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan perekrutan tenaga kerja, UMKM adalah pilar terpenting dalam mengembangkan ekonomi nasional. Meskipun begitu, UMKM seringkali berhadapan dengan tantangan yang menghambat perkembangan dan keberlangsungan usaha mereka.

Pelaku UMKM seringkali dihadapkan dengan tantangan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam era bisnis yang dinamis dan kompetitif, Keputusan yang efektif dan berdasarkan data sangat bermanfaat dalam pengoptimalan sumber daya yang ada. Namun, saat

ini banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki informasi yang memadai dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut sangat mempengaruhi keputusan yang diambil menjadi kurang optimal dan dapat berpengaruh buruk terhadap kinerja usahanya.

Pengambilan keputusan adalah tindakan utama dalam melakukan kegiatan usaha, untuk menjalankan aktivitas usaha harus ditetapkan apa yang akan ditawarkan kepada pelanggan dan bagaimana terjadinya kegiatan usaha serta bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah yang terjadi (Kamaluddin & Patta, 2017). Dalam mencapai suatu tujuan yang spesifik dari beberapa pilihan yang ada dibutuhkan suatu proses pengambilan keputusan agar mendapatkan alternatif pilihan terbaik.

Tenaga kerja menjadi salah satu tantangan utama bagi pelaku UMKM. Tenaga kerja memiliki kontribusi yang sangat penting dalam aktivitas usaha UMKM, yaitu aktif dalam produksi untuk pengolahan dan pengorganisasian aspek-aspek produksi. Tenaga kerja adalah aspek pencetus serta aspek input dalam kegiatan produksi, tanpa adanya tenaga kerja maka aspek produksi yang lain tidak akan berjalan dengan baik. Peningkatan produktifitas tenaga kerja akan berpengaruh dalam meningkatnya jumlah produksi sehingga pendapatan usaha pun akan ikut mengalami peningkatan.

Pengaruh tenaga kerja bagi sebuah perusahaan besar, menengah, dan kecil seperti UMKM sangatlah penting. Tenaga kerja yang baik merupakan sebuah aset penting bagi setiap perusahaan. Tenaga kerja yang baik memiliki beberapa ciri produktif seperti memiliki manajemen waktu yang baik. Maka dari itu setiap pelaku usaha harus mampu mencari tenaga kerja yang memiliki kualitas dan kriteria yang sesuai, melalui proses pengambilan keputusan.

Salah satu UMKM yang sedang mengalami tantangan dalam pencarian tenaga kerja adalah nyiidam duren, kertabumi karawang. Nyiidam duren merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah di bidang kuliner yaitu minuman yang sudah berdiri selama 5 tahun. Saat ini nyiidam duren sedang mengalami penurunan penjualan dan hampir mengalami kebangkrutan, karena disebabkan oleh kendala dalam tenaga kerja.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan melibatkan pemilihan langkah-langkah yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan keberhasilan jangka panjang organisasi atau usaha (Muktamar, 2024). Proses ini memerlukan analisis yang mendalam terhadap situasi,

pengumpulan informasi yang relevan, serta pertimbangan terhadap risiko dan manfaat dari setiap pilihan yang ada. Pengambilan keputusan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat posisi pasar, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan merujuk pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam membuat keputusan. Terdapat beberapa gaya pengambilan keputusan, di antaranya:

1. **Gaya Rasional:** Pengambil keputusan berusaha untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis data yang objektif dan logis. Dalam gaya ini, setiap alternatif akan dievaluasi dengan cermat, dan keputusan akan diambil berdasarkan informasi yang tersedia untuk meminimalkan risiko.
2. **Gaya Intuitif:** Pengambil keputusan mengandalkan insting atau pengalaman pribadi dalam memilih keputusan. Meskipun tidak sepenuhnya berdasarkan data, gaya ini sering kali digunakan dalam situasi yang penuh ketidakpastian atau terbatasnya waktu.
3. **Gaya Kepemimpinan Partisipatif:** Dalam gaya ini, pengambil keputusan melibatkan pihak-pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pandangan beragam dan menciptakan rasa memiliki terhadap keputusan yang diambil.
4. **Gaya Kepemimpinan Otokratis:** Pengambil keputusan membuat keputusan secara sepihak tanpa melibatkan pihak lain. Gaya ini sering digunakan dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan dalam organisasi yang memiliki struktur hierarkis yang jelas.

Tahap-tahap Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahap yang harus dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Tahap-tahap tersebut antara lain

1. **Identifikasi Masalah:** Pengambil keputusan harus memahami dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, termasuk penyebab dan dampaknya.
2. **Pengumpulan Informasi:** Setelah masalah teridentifikasi, pengambil keputusan perlu mengumpulkan data dan informasi yang relevan untuk membantu analisis masalah dan potensi solusi.

3. **Penyusunan Alternatif:** Berdasarkan informasi yang terkumpul, pengambil keputusan mengembangkan beberapa alternatif solusi yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
4. **Evaluasi Alternatif:** Setiap alternatif akan dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti manfaat, biaya, dan risiko yang terlibat.
5. **Pemilihan Alternatif:** Pengambil keputusan memilih alternatif terbaik yang dianggap paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
6. **Implementasi Keputusan:** Setelah alternatif dipilih, keputusan diimplementasikan untuk menyelesaikan masalah yang ada.
7. **Evaluasi Hasil:** Keputusan yang diambil akan dievaluasi hasilnya untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan adalah rangkaian langkah yang diambil dalam memutuskan tindakan yang akan diambil. Proses ini melibatkan identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pembuatan alternatif solusi, evaluasi alternatif, pemilihan alternatif, serta implementasi dan evaluasi hasil keputusan (Maki & Nurjaman, 2022). Dalam setiap tahap, pengambil keputusan harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan keputusan tersebut. Proses yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat dan berdampak positif pada organisasi atau usaha

Kualitas Keputusan

Kualitas keputusan mengacu pada sejauh mana keputusan yang diambil mampu mencapai tujuan yang diinginkan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Keputusan yang berkualitas harus didasarkan pada analisis yang cermat, melibatkan pemikiran kritis, dan mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan. Keputusan yang baik juga harus mempertimbangkan jangka panjang dan dampaknya terhadap berbagai pihak. Selain itu, kualitas keputusan dapat dinilai dari hasil implementasi, apakah keputusan tersebut dapat memperbaiki situasi atau memberikan manfaat sesuai yang diharapkan. Keputusan yang berkualitas juga mencerminkan kemampuan pengambil keputusan dalam menilai risiko, peluang, dan implikasi dari tindakan yang dipilih.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan mengunjungi langsung UMKM Nyiidam Duren. Metode yang kami gunakan metode deskriptif dan pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan secara detail kondisi seseorang atau organisasi tertentu. Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi serta melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu bisnis dengan mengungkapkan pernyataan secara tepat, digambarkan oleh kata-kata sesuai dengan prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang didapat dari situasi yang nyata.

Jenis Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Karawang tepatnya di Jl. Kertabumi. Sumber data kami peroleh merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan melakukan wawancara tanya jawab. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan dan informasi yang didapat dari Bapak Hery selaku pemilik Nyiidam Duren. Data Sekunder yang digunakan meliputi studi dokumen seperti artikel, jurnal, dan skripsi yang mendukung penelitian ini.

Penelitian dilakukan selama satu hari pada tanggal 10 Desember 2024, di Jl. Kertabumi No.59, Karawang Kulon, Kec. Karawang Barat., Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala pengambilan keputusan dalam pengelolaan tenaga kerja Nyiidam Duren. Data diperoleh melalui hasil wawancara langsung yang meliputi beberapa tahapan, pertama merancang pertanyaan. Kedua, melaksanakan wawancara dengan cara mendatangi langsung lokasi UMKM dan mendokumentasikan proses tanya jawab. Ketiga, Melakukan analisis data dari hasil wawancara dan Tanya jawab yang telah dilakukan sampai menyusun artikel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Pengelolaan Tenaga Kerja

Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung dengan pemilik UMKM Nyiidam Duren Kertabumi untuk memahami lebih dalam tantangan yang dihadapi dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Nyiidam Duren Kertabumi adalah terkait dengan tenaga kerja yang tidak dapat dipercaya dan hampir mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah sumber daya manusia dan manajemen keuangan menjadi faktor kritis yang memengaruhi kelangsungan bisnis. Masalah pertama adalah rendahnya tingkat kepercayaan

terhadap tenaga kerja. Pemilik usaha menyampaikan bahwa beberapa karyawan tidak menjalankan tugasnya dengan baik, bahkan ada yang terlibat dalam tindakan yang merugikan usaha, seperti ketidakhadiran tanpa alasan, penggelapan uang, atau kurangnya komitmen terhadap pekerjaan. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam operasional harian, yang pada gilirannya menghambat proses produksi dan pelayanan kepada konsumen. Ketidakmampuan tenaga kerja untuk bekerja sesuai ekspektasi membuat pemilik harus terlibat langsung dalam banyak aspek operasional, sehingga waktu untuk merancang strategi bisnis atau inovasi produk menjadi terbatas

Selain itu, hampir mengalami kebangkrutan juga menjadi masalah besar yang pernah dihadapi Nyiidam Duren Kertabumi. Faktor utama yang menyebabkan situasi ini adalah pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Selama beberapa periode, usaha ini menghadapi penurunan pendapatan akibat kurangnya pelanggan, sementara pengeluaran tetap seperti sewa tempat, pembelian bahan baku, dan gaji karyawan terus berjalan. Di sisi lain, promosi yang tidak terarah dan kurangnya strategi pemasaran digital membuat UMKM ini kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas. Kondisi ini semakin diperparah dengan tekanan dari kompetitor yang menawarkan produk serupa dengan harga lebih murah

Dalam situasi yang mendekati kebangkrutan, pemilik usaha mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan menjadi sangat sulit. Pilihan-pilihan yang dihadapi sering kali terasa seperti dilema, misalnya harus memilih antara mempertahankan karyawan dengan biaya tinggi atau memberhentikan sebagian dari mereka untuk mengurangi beban operasional. Salah satu keputusan penting yang diambil pada saat itu adalah fokus pada produk unggulan, yaitu durian segar dan olahan berbasis durian, serta memperbaiki manajemen stok untuk mengurangi pemborosan. Keputusan ini membantu usaha untuk bertahan di tengah tekanan finansial yang berat

Adapun upaya untuk mengatasi kendala tenaga kerja dilakukan melalui rekrutmen ulang dengan penekanan pada seleksi yang lebih ketat. Pemilik UMKM mulai memperhatikan latar belakang kandidat dan lebih mengutamakan tenaga kerja yang memiliki rekam jejak yang baik. Selain itu, untuk meningkatkan loyalitas karyawan, UMKM ini mencoba memberikan insentif berbasis kinerja, seperti bonus untuk pencapaian target tertentu. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan mendorong karyawan untuk bekerja dengan lebih bertanggung jawab. Di sisi lain, hampir mengalami kebangkrutan memberikan pelajaran penting bagi pemilik usaha tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat pembukuan yang lebih terorganisir. Pemilik usaha mulai mencatat secara rinci

pemasukan dan pengeluaran, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Hal ini membantu dalam memonitor arus kas dan mengidentifikasi area di mana pengeluaran dapat dikurangi. Selain itu, pemilik juga mulai memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk, sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa biaya yang besar

Kendati demikian, proses pemulihan tidak berlangsung tanpa hambatan. Pemilik mengakui bahwa diperlukan waktu dan upaya yang konsisten untuk membangun kembali reputasi bisnis, terutama setelah menghadapi masa-masa sulit. Kepercayaan pelanggan menjadi salah satu prioritas utama, sehingga kualitas produk dan pelayanan harus terus dijaga. Dukungan dari keluarga dan rekan juga menjadi faktor penting dalam membantu UMKM ini keluar dari situasi sulit. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan di UMKM seperti Nyiidam Duren Kertabumi sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Kendala tenaga kerja yang tidak dapat dipercaya dan tekanan finansial hampir menyebabkan usaha ini gagal. Namun, melalui evaluasi yang mendalam dan penerapan strategi yang tepat, UMKM ini berhasil bertahan dan mulai bangkit kembali. Hal ini menunjukkan bahwa ketangguhan, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan keputusan yang bijak adalah kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan di dunia usaha.

Pembahasan

Pengelolaan Tenaga Kerja

Pengelolaan tenaga kerja adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk merekrut, mengembangkan, mengelola, dan mempertahankan sumber daya manusia (SDM) dalam suatu organisasi atau usaha agar dapat bekerja secara efektif dan produktif (Sari, 2016). Dalam konteks UMKM, pengelolaan tenaga kerja mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan kebutuhan tenaga kerja, proses seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan keterampilan, pemberian kompensasi yang adil, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Tujuannya adalah memastikan bahwa tenaga kerja tidak hanya memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha tetapi juga termotivasi untuk berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (Sigit, 2024). Aspek penting dari pengelolaan tenaga kerja melibatkan identifikasi kebutuhan tenaga kerja, yaitu memahami jumlah dan jenis keahlian yang dibutuhkan oleh usaha. Proses ini mencakup analisis beban kerja dan perencanaan jangka panjang untuk memastikan tenaga kerja yang tersedia dapat memenuhi permintaan pasar (Winarti, 2018). Setelah kebutuhan tenaga kerja ditentukan, proses seleksi dan rekrutmen dilakukan untuk menemukan individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis tetapi juga memiliki sikap yang sesuai dengan budaya organisasi.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan menjadi bagian penting dalam pengelolaan tenaga kerja. Karyawan perlu diberikan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Program pelatihan ini juga dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Tidak hanya itu, pemberian kompensasi yang adil dan kompetitif, baik dalam bentuk gaji, tunjangan, atau insentif berbasis kinerja, merupakan elemen kunci dalam mempertahankan tenaga kerja yang berkualitas. Pengelolaan tenaga kerja yang baik juga melibatkan penciptaan hubungan kerja yang sehat dan harmonis (Samsudin et al, 2024). Ini mencakup komunikasi yang efektif antara manajemen dan karyawan, penanganan konflik kerja, serta memastikan bahwa setiap karyawan merasa dihargai dan diakui kontribusinya. Dengan pengelolaan tenaga kerja yang optimal, sebuah usaha, baik skala besar maupun UMKM, dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat loyalitas tenaga kerja, dan secara keseluruhan mendorong pertumbuhan bisnis.

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Nyiidam Duren Kertabumi mengungkapkan berbagai tantangan dalam pengambilan keputusan, yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan teori pengambilan keputusan. Salah satu teori yang relevan adalah bounded rationality atau rasionalitas terbatas, yang menjelaskan bahwa pelaku usaha sering kali harus membuat keputusan dalam kondisi keterbatasan informasi, sumber daya, dan waktu (Firmansyah et al, 2012). Dalam situasi seperti itu, pelaku usaha tidak mencari solusi yang paling optimal, melainkan solusi yang memadai atau "cukup baik" untuk menghadapi masalah yang ada. Masalah tenaga kerja yang tidak dapat dipercaya, seperti rendahnya komitmen karyawan atau pelanggaran integritas, menunjukkan bagaimana rasionalitas terbatas memengaruhi pengambilan keputusan. Pemilik UMKM harus segera mengambil langkah untuk mengatasi dampak operasional dari karyawan yang bermasalah, misalnya dengan merekrut ulang tenaga kerja baru (Baviga et al, 2023). Keputusan ini, meskipun tidak sepenuhnya menjamin perbaikan, menjadi langkah yang realistis dalam situasi mendesak. Pemilik juga mencoba menerapkan insentif berbasis kinerja untuk meningkatkan loyalitas karyawan, yang merupakan salah satu bentuk solusi praktis dalam keterbatasan sumber daya.

Hampir mengalami kebangkrutan juga menjadi bukti bagaimana teori ini bekerja. Dalam tekanan finansial yang berat, pemilik usaha harus membuat keputusan strategis untuk fokus pada produk unggulan dan memperbaiki manajemen stok. Langkah ini, meskipun sederhana, dirancang untuk meminimalkan risiko kerugian lebih lanjut. Selain itu, teori pengambilan keputusan berbasis risiko juga relevan, karena pemilik harus mempertimbangkan risiko kehilangan pelanggan apabila layanan atau produk yang ditawarkan tidak sesuai ekspektasi (Syaekhu, 2021).

Pendekatan rasionalitas terbatas juga terlihat dalam upaya memperbaiki manajemen keuangan. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas yang lebih terorganisir, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi adalah contoh keputusan yang memprioritaskan solusi pragmatis dengan dampak langsung. Keputusan ini mencerminkan kemampuan adaptasi pemilik usaha dalam menghadapi kondisi yang berubah-ubah. Dengan demikian, kendala yang dihadapi oleh UMKM Nyiidam Duren Kertabumi menggarisbawahi pentingnya teori pengambilan keputusan sebagai kerangka untuk memahami dinamika dalam pengelolaan bisnis. Pendekatan seperti rasionalitas terbatas dan pengambilan keputusan berbasis risiko membantu menjelaskan bagaimana pemilik usaha dapat bertahan di tengah tantangan, sekaligus memberikan wawasan tentang pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas keputusan dalam jangka panjang (Azhari, 2015).

Teori pengambilan keputusan menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh UMKM yang hampir bangkrut. Ketika sebuah UMKM berada dalam situasi kritis, seperti hampir tutup, langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi kendala utama yang menjadi penyebab permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM Nyiidam Duren Kertabumi, kendala seperti ketidakpercayaan terhadap tenaga kerja dan masalah keuangan yang tidak terkelola dengan baik menjadi penyebab utama hampirnya kebangkrutan.

Dalam konteks ini, teori problem-solving decision-making menjadi relevan. Teori ini menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan dimulai dengan mendefinisikan masalah secara mendetail, mengidentifikasi penyebabnya, dan mencari solusi yang terukur. Untuk Nyiidam Duren Kertabumi, langkah pertama adalah mengevaluasi sumber daya manusia secara menyeluruh. Keputusan strategis seperti merekrut tenaga kerja baru dengan seleksi yang lebih ketat atau memberikan pelatihan khusus untuk karyawan yang ada dapat menjadi solusi awal. Teori ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif untuk menciptakan hubungan kerja yang lebih sehat, meningkatkan kepercayaan, dan memperbaiki produktivitas (Winarso, 2014).

Masalah keuangan, di sisi lain, membutuhkan pendekatan berbasis financial decision-making theory. Dalam hal ini, pemilik usaha perlu membuat keputusan yang berbasis data, seperti meninjau pola pengeluaran, menetapkan prioritas anggaran, dan mencari sumber pendanaan alternatif. Salah satu solusi yang diambil oleh Nyiidam Duren Kertabumi adalah memfokuskan usaha pada produk unggulan dan memperbaiki efisiensi operasional untuk mengurangi biaya. Strategi ini didukung oleh teori cost-benefit analysis, yang mengharuskan

pelaku usaha menimbang biaya dan manfaat dari setiap keputusan yang diambil (Abelingga et al, 2021).

Selain itu, penerapan adaptive decision-making theory juga penting dalam situasi ini. UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar, seperti memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan. Dalam kasus Nyiidam Duren Kertabumi, penggunaan media sosial menjadi salah satu solusi untuk menjangkau pelanggan baru tanpa memerlukan investasi besar (Alfiah et al, 2025). Pendekatan berbasis teori pengambilan keputusan ini tidak hanya membantu UMKM mengidentifikasi kendala utama yang menyebabkan hampirnya kebangkrutan, tetapi juga memberikan panduan dalam merancang solusi yang tepat. Dengan menerapkan strategi yang terstruktur, UMKM dapat keluar dari situasi krisis, meningkatkan daya saing, dan menjaga keberlanjutan usaha mereka.

Penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Putri et al (2022), yang menyoroti pentingnya pengelolaan tenaga kerja dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Studi tersebut menemukan bahwa pelatihan tenaga kerja yang tepat dan penerapan manajemen konflik kerja yang baik mampu mendorong efisiensi operasional secara signifikan. Hal ini relevan dengan temuan pada UMKM Nyiidam Duren Kertabumi, yang menghadapi masalah tenaga kerja yang tidak dapat dipercaya. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan hasil studi Cahyadi & Pradnyani (2020) tentang pengambilan keputusan dalam situasi krisis pada UMKM. Priyono menjelaskan bahwa pelaku UMKM sering kali menggunakan pendekatan pragmatis atau rasionalitas terbatas (*bounded rationality*) dalam membuat keputusan saat menghadapi tekanan tinggi, seperti risiko kebangkrutan. Hal ini memberikan landasan teoretis untuk memahami bagaimana Nyiidam Duren Kertabumi mengambil langkah-langkah penyelamatan bisnisnya. Dukungan lain datang dari penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al (2024), yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan sumber daya manusia yang baik, seperti pemberian insentif berbasis kinerja, pelatihan, dan komunikasi yang transparan, dapat mengatasi kendala tenaga kerja pada UMKM. Studi ini menguatkan pentingnya pengelolaan SDM sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Penelitian oleh Susetyo (2022) juga mendukung penelitian ini, dengan fokus pada pentingnya manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan UMKM. Hakim menemukan bahwa pencatatan keuangan yang baik dan penggunaan teknologi dalam mencatat arus kas mampu membantu UMKM bertahan dalam situasi sulit. Hal ini relevan dengan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi keuangan UMKM Nyiidam Duren Kertabumi. Penelitian Rofii et al (2023) menyoroti pemanfaatan teknologi digital sebagai solusi pemasaran bagi UMKM yang menghadapi kendala tenaga kerja dan keterbatasan

sumber daya. Keputusan untuk menggunakan media sosial atau platform digital dapat menjadi strategi adaptasi yang relevan untuk meningkatkan penjualan sekaligus mengatasi masalah yang dihadapi Nyiidam Duren Kertabumi.

Dalam menghadapi situasi hampir bangkrut, pengambilan keputusan yang terstruktur menjadi kunci untuk memulihkan kondisi UMKM seperti Nyiidam Duren Kertabumi. Proses ini dapat dimulai dengan langkah pertama, yaitu identifikasi masalah secara mendalam. Pemilik usaha harus mengumpulkan data mengenai akar permasalahan yang menyebabkan hampirnya kebangkrutan, baik dari sisi tenaga kerja, manajemen keuangan, maupun pemasaran. Langkah ini mencakup evaluasi kinerja karyawan, analisis alur kas, dan penilaian terhadap efektivitas strategi pemasaran yang sudah dijalankan.

Langkah kedua adalah menentukan prioritas masalah yang harus diselesaikan terlebih dahulu. Berdasarkan wawancara, masalah tenaga kerja dan pengelolaan keuangan merupakan isu utama yang harus segera ditangani. Dalam situasi terbatasnya sumber daya, pemilik usaha harus memprioritaskan masalah yang memiliki dampak terbesar terhadap kelangsungan usaha, misalnya memastikan operasional tetap berjalan sambil memperbaiki manajemen tenaga kerja.

Langkah berikutnya adalah mengembangkan beberapa alternatif solusi. Untuk masalah tenaga kerja, alternatif yang dapat dipertimbangkan meliputi rekrutmen ulang dengan seleksi yang lebih ketat, pelatihan untuk karyawan yang ada, atau mengganti tenaga kerja dengan sistem outsourcing. Sementara itu, untuk masalah keuangan, solusi yang dapat dipertimbangkan adalah memperbaiki sistem pencatatan keuangan, mengurangi pengeluaran yang tidak esensial, atau mencari sumber pendanaan alternatif seperti pinjaman usaha atau investor.

Setelah alternatif dirancang, langkah keempat adalah melakukan analisis risiko dan manfaat dari setiap solusi. Pemilik usaha perlu menimbang dampak jangka pendek dan jangka panjang dari setiap opsi. Misalnya, mengganti seluruh tenaga kerja mungkin meningkatkan efisiensi, tetapi juga membutuhkan waktu dan biaya lebih besar. Dengan analisis ini, pemilik dapat memilih solusi yang paling layak dan sesuai dengan kondisi usaha saat ini. Langkah terakhir adalah implementasi solusi dan evaluasi hasilnya. Setelah keputusan diambil, solusi harus diterapkan secara bertahap, sambil terus memantau hasilnya. Misalnya, dalam upaya meningkatkan pemasaran, penggunaan media sosial dapat diukur efektivitasnya melalui peningkatan jumlah pelanggan atau penjualan. Evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan pemilik usaha untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan, sehingga proses pengambilan keputusan tetap adaptif terhadap perubahan situasi. Dengan mengikuti langkah-langkah ini,

Nyiiidam Duren Kertabumi dapat lebih fokus menghadapi tantangan dan menciptakan strategi pemulihan yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang efektif menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan UMKM, terutama dalam situasi krisis seperti yang dihadapi oleh Nyiidam Duren Kertabumi. Kendala utama yang ditemukan adalah ketidakpercayaan terhadap tenaga kerja, yang berdampak signifikan terhadap operasional dan hampir menyebabkan kebangkrutan. Untuk mengatasi masalah ini, pengelolaan tenaga kerja yang baik, termasuk melalui pelatihan, evaluasi kinerja, dan pemberian insentif, menjadi solusi yang dapat diimplementasikan. Selain itu, proses pengambilan keputusan berbasis rasional dan partisipatif terbukti relevan dalam konteks ini, di mana pemilik usaha dapat melibatkan pihak terkait untuk merancang strategi yang tepat. Langkah-langkah seperti memanfaatkan teknologi digital, memperbaiki manajemen keuangan, dan meningkatkan komunikasi internal juga direkomendasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teori pengambilan keputusan secara sistematis dapat membantu UMKM menghadapi tantangan, meminimalkan risiko kebangkrutan, dan menciptakan peluang keberlanjutan usaha di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Abelingga, D., Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Indriani, R. (2021). Deteksi fraudulent financial reporting: Suatu pendekatan menggunakan accrual based investment ratio dan cash based investment ratio. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(2), 115-128.
- Aisyah, A., Magdalena, N. M., Sihombing, S. B., & Afnira, E. (2024). Penerapan sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja ASN. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(3), 221-237.
- Alfiah, R., Sabrina, J. A., Fiyara, N. S., & Kusumasari, I. R. (2025). Adaptive systems and decision-making: Innovations in policy analysis for public transportation in Surabaya. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(2), 12-12.
- Azhari, M. A. (2015). Analisis preferensi sumber pembiayaan UMKM (Studi pada sentra pengrajin tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *Manajemen UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Cahyadi, L. D. C. R., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2020). Keputusan strategis pelaku UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi. In Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA) (Vol. 3).
- Firmansyah, M., Suman, A., Manzilati, A., & Susilo, S. (2012). Perdebatan teori rasionalitas dalam menjelaskan terbentuknya biaya transaksi pada seleksi pegawai negeri. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 13(1), 5.
- Kamaluddin, I. H. A., & Patta Rapanna, S. E. (2017). *Administrasi bisnis* (Vol. 1). Sah Media.
- Maki, H. A., & Nurjaman, U. (2022). Pengambilan keputusan dalam pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi, dan sosiologi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(1), 88-102.
- Muktamar, A., Safitri, T., Nirwana, I., & Nurdin, N. (2024). Proses pengambilan keputusan dalam manajemen. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 17-31.
- Putri, E. A., Tajriani, A., Syifa, A., Nurrachmawati, N., Rivai, A. A., & Amri, A. (2022). Penerapan fungsi MSDM untuk mengembangkan produktivitas kerja karyawan di lingkungan perusahaan Unilever Indonesia. *Insight Management Journal*, 2(3), 81-90.
- Rofii, A., Budiman, I. A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2023). Inovasi produk olahan lele (OLELE) untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM melalui konten digital di Desa Dukuh Tengah Kabupaten Tegal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3185-3192.
- Samsudin, A., Brian, J. B., Amanda, R., Putri, V. E., & Dec'caprio, Y. (2024). Konsep, fungsi, dan aplikasi manajemen sumber daya manusia secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 28-39.
- Sari, R. D. (2016). Pengembangan model pelatihan tenaga kerja sektor informal di Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 4, 107-115.
- Sigit Purwanto, S. I. P. (2024). Definisi dan konsep. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1.
- Susetyo, A. (2022). Pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM menuju pengelolaan keuangan berbasis digital. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 3(1), 68-73.
- Syaekhu, A. (2021). *Teori pengambilan keputusan*. Zahir Publishing.
- Winarso, W. (2014). Problem solving, creativity dan decision making dalam pembelajaran matematika. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Winarti, E. (2018). Perencanaan manajemen sumber daya manusia lembaga pendidikan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 1-26.